

PERENCANAAN WILAYAH<sup>1</sup>  
TPL 314 - 3 SKS  
DR. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.

Kuliah 7

## BAB IV ANALISA WILAYAH (Lanjutan-1)

### 4.3 Analisis Inter Regional

#### 4.3.1 Kerangka Regional (Regional Framework)

Data Statistik Regional

- Sumber-sumber umum
- Sumber-sumber suplemen (seperti kegiatan dan penggunaan lahan)

Agar bermanfaat, data diagregasi sampai tingkat yang berlaku umum untuk tata ruang, biasanya tercermin dalam unit-unit geografik.

#### 4.3.2 Akun Regional (*Regional Account*)

- Akun regional adalah suatu gambaran yang komprehensif mengenai struktur ekonomi regional.
- Merupakan gambaran tahunan dari arus moneter (keuangan)

Sebagai perencana wilayah sangat penting mengetahui akun regional.

#### 4.3.3 Pendapatan Nasional (PNB OR PDB) dan Pendapatan Daerah (PDRB)

Pendapatan Nasional : Hasil akhir (*final product*) suatu Negara dalam bentuk barang dan jasa dalam waktu satu tahun dinyatakan dalam uang.

Tidak termasuk dalam pendapatan nasional : barang-barang yang diproduksi sendiri (rumah tangga) dan dipergunakan sendiri.

#### Perbedaan GDP (PDB) dengan GNP (PNB)

---

<sup>1</sup> Bahan kuliah ini hanya untuk lingkungan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul – Mohon ma'af apabila terdapat sumber yang tidak tercantum dalam materi ini

GDP : *Gross Domestic Product* = Produk Domestik Bruto = PDB : *is the value of all final goods and services produced in the country within a given period.*

GNP : *Gross National Product* = PNB = Produk Nasional Bruto : *is the value of final goods and services produced by domestically owned factors of production within a given period.*

**Contoh :**

- Perusahaan asing : Honda, Siemens, Phillips dll beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini bukan milik Indonesia. Keuntungan perusahaan yang diperoleh akan dibawa ke Negara asal mereka. Keuntungan ini disebut factor payment (pembayaran atas factor)
- Tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri, gaji dikirim ke Indonesia, dan disebut sebagai pendapatan atas factor (factor income)
- Bila  $PDB + \text{factor income} - \text{factor payment} = GNP$

Barang yang digunakan dalam produksi akan aus sehingga perlu diganti, ini disebut depresiasi.

$PDB - \text{depresiasi} = PDN = \text{Produk Domestik Netto}$

$PNB - \text{depresiasi} = PNN = \text{Produk Nasional Netto}$

Perbedaan GDP (PDB) dan GNP (PNB) muncul karena beberapa output yang diproduksi suatu negara di produksi di negara tsb namun dimiliki negara lain.

**Contoh :**

Bagian dari GDP negara Amerika adalah keuntungan yang diperoleh oleh Honda yang pabriknya berada di AS. Namun keuntungan ini adalah bagian dari GNP Jepang, karena merupakan income modal negara Jepang.

Juga misalnya pegawai AS bekerja di Perancis merupakan GNP AS, namun bukan bagian dari GDP AS.

**Tiga pendekatan menghitung PDB = GDP**

**a. Menurut Pendekatan Produksi :**

PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun).

Di Indonesia, unit produksi dikelompokkan atas 9 (sembilan) lapangan usaha :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah

**b. Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi : upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

**c. Menurut Pendekatan Pengeluaran**

PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri atas :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
2. Konsumsi Pemerintah
3. Pembentukan Modal tetap domestik bruto
4. Perubahan Stok
5. Ekspor Neto (ekspor – impor)

**4.3.4 Struktur Ekonomi Wilayah**

Untuk mengetahui peran atau sumbangan masing-masing kegiatan ekonomi sektor dalam perekonomian wilayah secara keseluruhan dalam suatu tahun tertentu.

*Rumus struktur ekonomi:*

$$\text{Struktur Ekonomi} = \frac{\text{Nilai PDRB setiap Sektor}}{\text{Nilai PDRB Total}} \times 100\%$$

**Contoh :**

Struktur Ekonomi Kabupaten Cilacap tahun 2005

<b>Sektor</b>	<b>PDRB/Sektor</b>	<b>Persentase dalam PDRB</b>
Pertanian	Rp. 625.000,-	$(625.000/840.000) \times 100\% = 74\%$
Industri	Rp. 125.000,-	15%
Jasa	Rp. 90.000,-	11%
Total	Rp. 840.000,-	100%

Kesimpulan : **Struktur ekonomi Kabupaten Cilacap didominasi sektor pertanian**

**Menghitung Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE):**

Misal sektor pertanian: data yang digunakan tahun 2005 dan 2006

<b>Sektor</b>	<b>PDRB/Sektor tahun 2005</b>	<b>PDRB/Sektor tahun 2006</b>
Pertanian	Rp. 625.000,-	Rp. 750.000,-
Industri	Rp. 125.000,-	Rp. 150.000,-
Jasa	Rp. 90.000,-	Rp. 110.000,-
Total	Rp. 840.000,-	Rp. 1010.000,-

$$\text{LPE sektor pertanian} : \frac{\text{PDRB th 2006} - \text{PDRB th 2005}}{\text{PDRB th 2005}} \times 100\%$$

Maka LPE sektor pertanian = 20%

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dapat dihitung berdasarkan:

- a. Cara Tahunan
- b. Cara Rata-rata Setiap Tahun
- c. Compounding Factor

**4.3.5 Perubahan Wilayah – Jangka Pendek**

Daerah atau wilayah selalu mengalami perubahan. Perubahan ini dapat digambarkan dengan multiplier.

Misal : sebuah perusahaan yang bangkrut, akan melakukan PHK tenaga kerja. PHK ini akan memberikan impact yang berlipat ganda (multiplier impact) terhadap perekonomian yang lebih luas. Sebaliknya bila perusahaan mengalami kemajuan/perluasan, akan menimbulkan effect multiplier yang menguntungkan.

• **Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi menggambarkan kegiatan ekonomi basis pada suatu wilayah

Sektor ekonomi yang di ekspor mempunyai nilai  $LQ > 1$ .

Rumus multiplier basis ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Total Tenaga Kerja dalam Kegiatan basis} + \text{Jumlah Total TK bukan basis}}{\text{Jumlah Total Tenaga Kerja Basis}}$$

Dimana: TK = tenaga kerja

**Misal :**

- 1) Suatu daerah dengan total TK 500.000 terdiri atas 250.000 TK basis dan 250.000 TK bukan basis (service), maka efek multiplier = K

$$K = \frac{250.000 + 250.000}{250.000} = 2$$

- 2) Suatu daerah total TK : 500.000 terdiri atas 350.000 TK basis dan 150.000 TK bukan basis (service), maka efek multiplier = K =1,4

Bila daerah tersebut tersedia kesempatan kerja 20.000 dalam industri basis, maka jumlah total pekerja (TK) akan naik 40.000 = 540.000, dengan menghitung:

$$\Delta T = \Delta B \cdot k$$

$\Delta T$  = perubahan total pekerjaan =20.000

$\Delta B$  = perubahan jumlah tenaga kerja dalam kegiatan basis

k = multiplier tenaga kerja

$$\Delta T = 20.000$$

### **Comparative Advantage (Kemanfaatan Relatif) – J.S. Mill**

Teori ini mengatakan bahwa suatu Negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*.

Artinya suatu barang yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih murah (dibanding negara lain) maka barang tersebut diekspor, dan mengimpor barang yang bila dihasilkan sendiri untuk barang yang biaya pembuatannya besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

**Direktorat Tata Kota dan Daerah – Departemen Pekerjaan Umum**, “*Studi Tipologi Kabupaten*”, 1992.

**Glasson, John**. “*An Introduction to Regional Planning*”, Hutchinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.

**Harry W Richardson, terjemahan Paul Sitohang** “*Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*”, Lembaga Penerbit UI, 1975.

**Isard, Walter**. “*Methods of Regional Analysis : an Introduction to Regional Science*”, MIT Press, Cambridge, 1976.